

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. PENEKASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan tentang pengertian judul ini sebagai berikut:

#### 1. Studi

Studi berasal dari bahasa Belanda “studie” yang berarti penelitian dengan seksama<sup>1)</sup>. Studi adalah kajian; telaah; penelitian; penyelidikan ilmiah.<sup>2)</sup> Jadi yang dimaksud studi dalam penelitian ini adalah penelitian atau penyelidikan ilmiah dengan seksama mengenai humor yang terdapat dalam ceramah K.H Zainuddin M.Z.

#### 2. Humor

Humor berasal dari kata latin yang berarti “cairan”. Dalam konteks penulisan ini, humor berarti suatu bentuk komunikasi yang komis, yaitu suatu rangsangan mental kompleks yang menimbulkan refleks tertawa.<sup>3)</sup> Secara umum humor dapat didefinisikan sebagai: “segala bentuk rangsangan yang secara spontan cenderung memancing tawa atau senyum para pembaca atau pendengar”.<sup>4)</sup>

---

1) Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 20.

2) DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 860.

3) Staf Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 6*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 497

4) *Ibid*, hlm. 497.

Yang dimaksud humor dalam penelitian ini adalah humor sebagai salah satu cara untuk membuka komunikasi yang dapat menghindarkan berbagai ketegangan dan sebagai penarik perhatian untuk menyampaikan pesan-pesan sehingga dengan mudah dapat diterima oleh pendengar.

### 3. Ceramah.

Ceramah menurut bahasa adalah “pidato yang membicarakan suatu hal, pengetahuan dan sebagainya”.<sup>5)</sup> Sedangkan menurut istilah ceramah berarti suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah.<sup>6)</sup>

Adapun yang dimaksud ceramah dalam penelitian ini adalah suatu bentuk metode penyampaian dakwah di depan umum dengan menggunakan rangkaian kata-kata untuk memberikan pemahaman dan keyakinan tentang ajaran Islam sehingga mereka bersedia mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Allah. Dalam suatu ceramah, seorang mubaligh harus dapat menggunakan seni berbicara yang baik, untuk dapat memikat perhatian *audience* dan isi atau materi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami.

Berangkat dari penjelasan konsep-konsep di atas, dapat dimengerti bahwa maksud dari judul “Studi Humor Terhadap Ceramah K.H Zainuddin M.Z” adalah suatu kegiatan penelitian mengenai seni

---

<sup>5)</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 164.

<sup>6)</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 104.

berbicara yang digunakan oleh K.H Zainuddin M.Z dalam menyampaikan setiap ceramahnya yang disertai dengan menggunakan humor yang relevan dengan tema dakwahnya. Yang ditelaah adalah tujuan humor, teknik penciptaan humor, perwujudan humor, fungsi humor. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah kaset ceramah K.H Zainuddin M.Z dari tahun 2001-2003 sebanyak sepuluh kaset yang diproduksi oleh Virgo Ramayana Record, yang berjudul: *Penyebab Bencana, Reformasi Total, Cinta Kepada Rasul, Kebun yang Bernama Dunia, Tantangan Krisis, Ramadhan, Rahasia Mukjizat AL-Qur'an, Akhirat, Turunnya AL-Qur'an, dan Keadilan.*

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah sangat dibutuhkan oleh manusia, kapan pun dan di manapun ia berada. Hal ini karena setiap manusia senantiasa menginginkan kebahagiaan dan ketenteraman hidup baik lahiriah maupun batiniah, selama di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, kehadiran para da'i sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Ali Imran: 104.<sup>7)</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah

<sup>7)</sup> H.M. Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah, Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hlm. 35.

dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Surat Ali Imran: 104).

Da'i adalah setiap orang yang beriman dan berkemampuan menunjukkan jalan yang benar kepada segenap insan untuk menanamkan rasa cinta kepada kebaikan dan benci kebatilan serta membawa manusia keluar dari kebodohan dan kekalutan. Da'i juga berkemampuan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang masalah-masalah agama dengan penjelasan yang memuaskan dan menanamkan keimanan.<sup>8)</sup>

Dasar kerja dakwah adalah satu nilai yang diberikan oleh Allah melalui firman-Nya, yaitu Surat An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)<sup>9)</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, para da'i mendapatkan berbagai tantangan.

Seorang da'i perlu menguasai metode tersendiri supaya mampu menyentuh

hati manusia dalam berbagai kelompok.

<sup>8)</sup> Anwar Masy' ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1973), hlm. 12.

<sup>9)</sup> Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Toha putra, 1989), hlm. 421.

Da'i yang dibutuhkan *audience* adalah da'i yang komunikatif dengan jamaah. Tetapi sekarang kebanyakan para da'i tidak mampu membaca jamaah yang dihadapinya, akhirnya tidak sedikit *audience* yang merasa kecewa, karena cara-cara menyampaikan pesan-pesan dakwah itu tidak bisa menarik hati *audience*, maka bisa jadi pesan-pesan itu diabaikan begitu saja oleh *audience*. Di sinilah letak kegagalan para da'i dalam mengembangkan misi dakwahnya yang sering kali terjadi. Hal ini sesuai dengan yang digambarkan oleh Sie Datuk Tombak Alam, dalam bukunya *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah* yang mengatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam ceramah adalah dengan menghubungkan pikiran dan rasa si pendengar, sehingga terciptalah dakwah yang komunikatif.<sup>10)</sup>

Ceramah merupakan kemampuan seorang da'i dalam penyampaian, penanaman pikiran, informasi, ide cerita, dan pengalamannya kepada *audience*. Dengan ceramah ini, diharapkan *audience* bisa memahami terhadap ajaran agama Islam yang baik dan benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ceramah dipandang efisien untuk dijadikan sebagai kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah pada dasarnya merupakan pemberian, penyampaian informasi dan ajaran serta seruan kepada manusia yang memiliki kemauan, keinginan, tanggapan, pikiran, dan kesadaran serta kepribadian.<sup>11)</sup>

---

<sup>10)</sup> Sie Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 23.

<sup>11)</sup> Jamaluddin Ancok dan Nashori Suroso, *Psikoogi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Hlm. 35.

Metode ceramah merupakan salah satu teknik berdakwah yang sering digunakan oleh da'i dalam menyampaikan ajaran Islam. Hal ini antara lain terkait dengan kisah Nabi Musa a.s dalam Al-Qur'an yang diceritakan bahwa setiap kali Nabi Musa a.s hendak menyampaikan misi dakwahnya, beliau berdoa:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾  
وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya : Berkata Musa a.s: “Ya Tuhan lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah dari kekakuan lidahku supaya mereka mengerti perkataanku. (Surat Thâhâ: 25-28).

Dalam berceramah, seorang da'i dituntut untuk memahami dan mempelajari situasi dan kondisi jamaahnya. Akan tetapi, salah satu kelemahan metode ceramah yang sering dijumpai di lapangan adalah membosankan dan bersifat komunikasi satu arah. Maka para da'i menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Salah satunya adalah cara penyampaian dakwah Islamiyah disertai dengan humor. Humor sangat diperlukan untuk menarik perhatian jamaahnya.

Masyarakat sering membatasi fungsi humor pada hiburan semata dan dianggap sesuatu yang biasa. Bila eksistensi hiburan dalam kehidupan manusia dipahami secara mendalam, tentu tidak akan ada yang beranggapan demikian. Apabila seseorang melihat inti atau isi yang ada dalam suatu pesan, humor sering mengandung kata-kata, ungkapan atau kritikan yang

membangun. Humor di dalam setiap ceramah dapat dipandang sebagai unsur penunjang, bahkan menjadi penentu daya tarik.<sup>12)</sup>

Humor merupakan bagian dari komunikasi. Humor adalah salah satu alternatif sarana penyampaian pesan-pesan baik dalam periklanan, film, media cetak maupun dalam retorika. Suatu pesan atau informasi yang disampaikan secara humoris atau ditunjang dengan humor akan lebih efektif. Ini karena komunikasi melalui humor bersikap luwes dan sifat humor itu sendiri yang memancing tawa atau senyum sehingga suasana menjadi lebih santai dan menyegarkan. Misalnya, pesan yang mengandung kritik dapat diterima tanpa si penerima merasa tersinggung.

K.H Zainuddin M.Z adalah figur pendakwah yang diidealkan karena beliau memiliki argumen yang kukuh, logis, dan secara langsung menyentuh masalah masyarakat sehingga menyebabkan beliau diterima oleh pelbagai lapisan masyarakat. Tidak hanya itu, beliau juga memiliki daya tarik tersendiri bagi jamaahnya baik dari segi permainan retorikanya, maupun humor dalam ceramahnya, sehingga jamaah mengikuti ceramahnya dengan antusias dan minat yang tinggi.

Beliau mendapat gelar sebagai *Da'i sejuta ummat* karena memiliki jamaah yang cukup banyak. Dalam ceramahnya, beliau selalu memberikan suasana segar dan santai dengan humor-humor yang relevan dengan tema dakwahnya. Beliau memiliki ciri-ciri kepribadian khas sebagai seorang juru dakwah. Kecenderungannya untuk mempelajari agama cukup tinggi. Secara

---

<sup>12)</sup> Suhadi. M. Agus, *Humor Itu Serious*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1989), hlm. 35.

umum beliau cukup memiliki syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i yang memiliki kepribadian yang baik, retorika yang bagus, dan ilmu pengetahuan yang cukup luas.

Dengan metode ceramah K.H Zainuddin M.Z yang diselengi dengan humor, sebagai alat untuk menarik perhatian dan mengatasi kejenuhan, diharapkan pesan-pesan dakwahnya dengan mudah dapat diterima oleh *audience*. Humor merupakan alat untuk menarik perhatian dan mengatasi kejenuhan, sehingga perhatian para jamaah tidak terpecah ke arah lain. Karenanya, untuk menjaga perhatian jamaah diberi humor yang relevan dengan tema dakwah, asal tidak berlebihan dalam menggunakannya.

Dalam keseharian, orang sudah cukup dibebani oleh problem kehidupan yang cukup berat, maka agama harus tampil sebagai alternatif. Apabila dakwah disampaikan secara serius, bisa jadi agama itu akan menjadi beban tersendiri yang cukup berat. Maka humor menjadi salah satu alternatif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah agar mudah diterima oleh jamaah. Dan itulah yang dilakukan oleh K.H Zainuddin M.Z.

K.H Zainuddin M.Z mulai berceramah dari tahun 1984. Beliau mulai berdakwah ke berbagai lapisan masyarakat Indonesia, Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia, dan beberapa negara Asia. Sampai sekarang kaset ceramah beliau berjumlah sekitar tujuh puluh kaset, yang di produksi oleh Virgo Ramayana Record dan Naviri Record.



Dengan demikian, K.H Zainuddin M.Z sangatlah menarik untuk diteliti secara mendalam dari ceramah-ceramahnya, terutama pada aspek humornya dilihat dari tujuan humor, teknik penciptaan humor, perwujudan humor, serta bagaimana fungsi humor itu sendiri apakah pesan-pesan dakwah yang diselingi dengan humor dapat dengan mudah diterima oleh jamaah sebagai upaya untuk menarik perhatian atau malah merusak ceramah tersebut.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana humor ~~dalam~~ yang disampaikan oleh K.H Zainuddin M.Z dilihat dari tujuan humor, teknik penciptaan dan perwujudan humor ?
2. Bagaimana fungsi humor pada setiap ceramah yang disampaikan oleh K.H Zainuddin M.Z ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui isi dan penggunaan humor yang disampaikan oleh K.H. Zainuddin M.Z. dilihat dari tujuan humor, teknik penciptaan, dan perwujudan humor.
2. Mengetahui fungsi humor pada setiap ceramah yang disampaikan oleh K.H Zainuddin M.Z.

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Bahan pertimbangan dan masukan bagi para da'i dalam menggunakan retorika yang sesuai untuk *audience* sebelum berceramah sehingga dapat mendukung kesuksesan misi dakwahnya.
2. Sumbangan pemikiran kepada Fakultas Dakwah, khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
3. Sebagai upaya untuk ikut mengembangkan khazanah ilmu keislaman terutama di bidang ilmu dakwah.

## F. KERANGKA TEORETIK

### 1. Tinjauan Tentang Humor.

#### a. Pengertian Humor

Menurut James Danandjaja, humor dapat berbentuk dongeng-dongeng (lelucon dan anekdot) teka-teki, puisi rakyat, nyanyian rakyat.

Humor mempunyai dua aspek yaitu:

- 1) Kemampuan mengamati sesuatu yang lucu.
- 2) Kemampuan menciptakan sesuatu yang lucu.

Ada beberapa pandangan atau teori mengenai humor antara lain:

- 1) Humor pada dasarnya adalah tindakan agresif yang dimaksudkan untuk melakukan *degradasi* terhadap seseorang atau sekelompok orang.

- 2) Humor adalah tindakan melampiasakan perasaan tertekan melalui cara yang riang dan dapat dinikmati, yang mengakibatkan kendurnya ketegangan jiwa.
- 3) Pendekatan yang lebih positif melihat humor sebagai hasil kreativitas individu atau kelompok individu.<sup>13)</sup>

#### b. Tujuan Humor

Dalam suatu proses komunikasi, tujuan humor dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :<sup>14)</sup>

##### 1). Humor kritik

Humor jenis ini biasa dilahirkan dari rasa tidak puas hati seseorang atau kelompok terhadap lingkungan, kelompok atau juga individu. Humor jenis ini sering mengandung sindiran atau kritikan yang amat tajam terhadap golongan tertentu. Untuk memahami humor ini, diperlukan sedikit pengetahuan dan daya kapasitas intelijensia yang memadai. Misalnya, tentang sikap golongan remaja yang sering meniru model atau penampilan artis yang di sampaikan secara humor.

##### 2). Humor meringankan beban pesan (*relief tension humors*).

Humor ini sangat erat hubungannya dengan pesan yang akan disampaikan. Pesan dapat disederhanakan untuk memperjelas maksud dari pesan-pesan yang akan disampaikan, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh *audience*. Humor ini menuntut

<sup>13)</sup> Staf Ensiklopedi Nasional Indonesia, *op. cit.*, hlm. 498.

<sup>14)</sup> Suhadi, M. Agus, *op.cit.*, hlm. 30-31.

*audience* untuk mengikuti dan memahami pesan yang akan disampaikan. Biasanya berupa contoh atau penjelasan terhadap pesan yang disampaikan secara humoris.

3). Humor semata-mata hiburan (*only recreation humors*)

Humor yang merupakan sekedar melucu, hanya untuk membuat orang tersenyum atau tertawa. Humor ini amat penting untuk menarik perhatian terhadap pesan-pesan yang disampaikan sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh *audience*.

c. Fungsi Humor.

Salah satu kelemahan metode ceramah adalah membosankan dan bersifat komunikasi satu arah (*one-way communication*), yang dapat menyebabkan pendengar mengantuk. Oleh karena itu, humor sangat diperlukan untuk mengurangi rasa mengantuk para *audience* dan sekaligus untuk menarik perhatian.<sup>15)</sup>

Humor dalam suatu ceramah ibarat bumbu penyedap. Karena tanpa ada humor bisa menimbulkan rasa jemu dan bosan bagi pendengar atau *audience* dalam mendengarkan ceramah.<sup>16)</sup>

Menurut pengamat dakwah fungsi humor dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Sebagai embun yang menyegarkan otak atau mengendorkan syaraf yang sudah terang.

<sup>15)</sup> Dori Wuwur Hendrakus, *Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 133.

<sup>16)</sup> Basrah Lubis, *op. cit.*, hlm. 64-65.

- 2) Untuk mengundang inspirasi dan menambah semangat baru bagi mubaligh.
- 3) Sebagai alat untuk menarik perhatian jamaah dan mengendalikan situasi.<sup>17)</sup>

#### d. Teknik Penciptaan Humor

Ditinjau dari proses terjadinya humor, teknik penciptaan humor beragam dengan berbagai variasi. Humor dapat tercipta melalui permainan kata-kata yang dilontarkan secara lucu, humor bisa berupa gambaran situasi ataupun gambaran keberadaan seseorang yang dinilai sangat lucu.

Cara atau teknik penciptaan humor, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yang meliputi:

##### 1) *Language (the humor is verbal)*

Adalah teknik penciptaan humor yang memanfaatkan aspek-aspek bahasa, seperti makna dan bunyi untuk melahirkan suasana lucu tertentu baik melalui penyimpangan bunyi atau penyimpangan makna.

Cara penciptaan humor melalui kata-kata dianggap paling mudah dan paling banyak dilakukan. Misalnya, bersuara seperti burung, seorang laki-laki menirukan percakapan wanita dan menirukan logat percakapan suku tertentu.

---

<sup>17)</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

2) *Logic (the humor is ideation)*

Adalah ide penciptaan humor melalui permainan logika. Dalam ide ini, khalayak pada awalnya tidak menduga bahwa itu adalah sebuah humor. Suatu cerita atau gagasan pada awalnya menggunakan logika biasa, kemudian secara mendadak logika biasa itu dibelokkan hingga jalan cerita itu menjadi tidak runtut lagi, karena itu ide ini dikenal juga dengan belokan mendadak.

3) *Identity (the humor is existential)*

Dalam ide ini suatu peristiwa, kejadian atau gagasan dilebih-lebihkan dengan cara tidak proporsional hingga menimbulkan suatu keganjilan dan terkadang berlawanan dengan keadaan yang sebenarnya atau bisa juga dikatakan sebagai penyimpangan konvensi budaya.

4) *Action (the humor is physical)*

Merupakan humor yang diciptakan dengan anggota badan untuk menimbulkan kelucuan.<sup>18)</sup>

Di dalam suatu proses komunikasi yang mengandung unsur humor, tingkat kelucuan dan fungsi humor bukan saja ditentukan oleh teknik-teknik penciptaan humor, tetapi juga keberadaan humor dalam suatu sistem pesan. Kejelasan hubungan antarstruktur humor yang ada di

---

<sup>18)</sup> Pradopo, S. Widati, dkk., *Humor dalam Sastra Jawa, Modern*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1986), hlm. 4-5.

dalam struktur tertentu akan dapat mendukung fungsi humor dalam suatu sistem pesan.<sup>19)</sup>

e. Perwujudan Humor

1) Penjelasan

Adalah suatu keterangan yang disampaikan secara humor mengenai suatu objek yang menjadi inti pesan sehingga khalayak dapat memahaminya dengan jelas. Ini dilakukan dengan dua cara:

a) Penjelasan secara langsung

Yaitu suatu keterangan mengenai subjek dengan menguraikan secara definisi. Misalnya, tanpa menggunakan alat-alat bantu yang lain seperti perumpamaan atau analogi.

b) Analogi

Yaitu suatu keterangan dengan membandingkan dua hal atau lebih untuk menunjukkan perbedaan atau persamaannya.

2) Contoh.

Adalah suatu ilustrasi yang berupa cerita untuk mengonkretkan sesuatu pesan, gagasan atau ide, sehingga mudah dipahami. Cerita ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

a) Lelucon

Yaitu suatu kisah fiktif lucu seseorang atau beberapa orang tokoh yang direka sendiri.

---

<sup>19)</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

b) Anekdot

Yaitu suatu kisah fiktif lucu pribadi seseorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada.

3) Pernyataan.

Adalah suatu bentuk ucapan lucu untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian yang berlaku dalam masyarakat.<sup>20)</sup>

## 2. Tinjauan tentang Ceramah

### a. Pengertian Ceramah

Ceramah adalah salah satu bentuk komunikasi, hanya yang membedakannya adalah cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan komunikasi adalah mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide yang disampaikan komunikator. Demikian juga dengan ceramah bertujuan agar orang lain bertindak sesuai dengan ide yang disampaikan seorang da'i. Ciri khas yang membedakan antara komunikasi dengan ceramah terletak pada pendekatan *persuasif* dan bertujuan agar terjadi perubahan atau pembentukan sikap tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam prosesnya, ceramah tidak hanya berkaitan dengan satu pengetahuan saja melainkan berhubungan dengan disiplin ilmu terkait

---

<sup>20)</sup> Blumenreld, E dan Alpern, L, *Untaian Senyum*, (terj.) Karim Siregar (Jakarta: Media Pustaka, 1998)., hlm. 139-140.



lainnya, antara lain: retorika, etika, dan yang terpenting adalah menguasai materi ilmu-ilmu agama yang disampaikan.

Menurut pendapat C. Syracuse yang dikutip oleh Toha Yahya Omar, dalam buku "*Ilmu Dakwah*" dituliskan bahwa ceramah dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

#### 1) Pendahuluan

Pendahuluan dimaksudkan untuk membangkitkan kemauan mendengarkan atau menarik perhatian kepada masalah yang hendak dikemukakan, tetapi dapat pula dimaksudkan untuk mengantarkan kepada pokok persoalan dan mengadakan persiapan kepada persoalan yang akan disajikan.

Dalam pendahuluan ini yang terpenting ialah penekanan hal-hal yang menarik perhatian, antara lain:

- a) Timbulnya keinginan
- b) Mengajukan pertanyaan yang menarik
- c) Menghubungkan dengan perasaan manusia atau *human interest* ✓
- d) Mulailah dengan fakta-fakta yang mengejutkan dan contoh yang ganjil.

#### 2) Isi yang hendak disampaikan

Di dalam menyajikan pembicaraan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

a) Metode Induktif

Yaitu mengambil suatu persoalan detail dan membawanya kepada persoalan umum.

b) Metode Deduktif

Yaitu mengambil suatu persoalan umum lalu membahasnya secara detail.

3) Memberi Alasan (Argumen)

Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat pendirian yang dikemukakan atau memperlemah alasan lawan, dapat pula dilakukan kedua-duanya sekaligus tergantung persoalan yang dikemukakan dan kecakapan pembicara yang mengemukakannya.

4) Keterangan Tambahan

Keterangan tambahan ini dikemukakan sesudah menyajikan pendapat pokok.

5) Penutup

Yang dimaksud penutup ialah tekanan terakhir pada suatu pidato dan merupakan suatu kesimpulan. Penyajian penutup dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Bujuklah pendengar dengan ganjaran yang tulus
- b) Buatlah pendengar tertawa
- c) Kutiplah syair-syair yang indah
- d) Tekankanlah klimaks pembicaraan

Abdul Kadir Munsyi menerangkan dalam salah satu bukunya yang berjudul *Metode Diskusi dalam Dakwah*, mengenai etika ceramah beliau menerangkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya dan hubungkanlah dengan situasi kehidupan sehari-hari.
- 2) Bahan atau isi ceramah harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya.
- 3) Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya meliputi: ucapan, ritme, melodi, dan dinamika.
- 4) Sikap dan cara berdiri, duduk, tanya jawab, dan humor.<sup>21)</sup>

#### b. Tujuan Ceramah

Tujuan ceramah apabila ditinjau dari segi objeknya dapat dikategorikan sebagai berikut:

##### 1). Tujuan untuk Perorangan

Yaitu, terbentuknya pribadi muslim yang kuat, berakhlak karimah, dan berperilaku sesuai dengan syariat Islam.

##### 2). Tujuan untuk Keluarga

Yaitu, terbentuknya keluarga yang bahagia penuh dengan ketenteraman, dan cinta kasih antar anggota keluarga.

##### 3). Tujuan untuk Masyarakat

Yaitu, terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.

---

<sup>21)</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1981), hlm.

#### 4). Tujuan untuk Dunia

Yaitu, terbentuknya masyarakat dunia yang aman dan tenteram.<sup>22)</sup>

#### c. Kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode ceramah.<sup>23)</sup>

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan atau keistimewahan antara lain:

- 1). Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
- 2). Memungkinkan da'i menggunakan pengalaman, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga *audience* mudah tertarik dalam menerima ajaran Islam.
- 3). Da'i lebih mudah menguasai seluruh *audience* atau pendengar.
- 4). Apabila da'i memberikan ceramahnya dengan baik, maka *audience* mampu memahami materi yang disampaikan.
- 5). Metode ceramah lebih fleksibel. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia.

Metode ceramah sebagai metode dakwah selain memiliki beberapa kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- 1). Da'i sulit mengetahui pemahaman *audience* terhadap materi yang telah disampaikan.
- 2). Da'i sulit mengetahui pola pikir dan pusat perhatian *audience*.

---

<sup>22)</sup> Mansyur Amin, *Metode Dakwah*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980), hlm.22-25.

<sup>23)</sup> Asmuni Syukir, *op. Cit.*, hlm. 106.

- 3). Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja atau *One Way Communication Channel*. Maksudnya *audience* bersikap pasif dan tidak diberikan waktu untuk bertanya.
  - 4). Da'i cenderung bersifat otoriter.
  - 5). Ceramah bisa terlantur dan membosankan, karena terlalu banyak humor sehingga materi yang disampaikan akan menjadi kabur.
- d. Ciri-ciri ceramah yang baik.

Ciri ceramah yang baik adalah sebagai berikut:

- 1). Memperoleh perhatian atau sambutan dari para *audience*.
- 2). Jelas maksud dan tujuannya, serta mudah dipahami oleh *audience*.
- 3). Materi ceramah sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan *audience*.
- 4). Pandangan da'i tidak satu arah, tetapi kepada seluruh *audience* sehingga terjadi kontak antara pembicara dan pendengar.
- 5). Seorang da'i dalam menyampaikan ceramah tidak dengan membaca teks, sebab dianggap kurang siap dan tidak meyakinkan *audience*.
- 6). Menggunakan contoh atau bukti yang relevan dengan tema yang sedang disampaikan.
- 7). Da'i dalam menyampaikan keterangan diorganisasi dengan baik. Artinya sebelum ceramah disiapkan terlebih dahulu dan memperhatikan sistematika jalan pikiran *audience* dan sebagainya.
- 8). Da'i bersikap ramah, bersahabat, penuh percaya diri dan menarik para *audience*.

- 9). Bersifat edukatif. Artinya, ceramah yang disampaikan benar-benar mendidik para *audience*.<sup>24)</sup>

## G. TELAAH PUSTAKA

Sebelum penulis melakukan penelitian yang menyangkut masalah ini, sudah terlebih dahulu terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini, tetapi titik tekannya berbeda, antara lain:

### 1. Ceramah

- a. *Retorika Dakwah Hj. Henny Uswatun Khasanah dalam ceramah pengajian* yang ditulis oleh Erna Rohmawati (92212338) meneliti tentang retorika yang digunakan, dan perbedaan dalam menggunakan retorika ceramah pada tiap-tiap tipe *audience*. Dengan kesimpulan dilihat dari retorika yang digunakan bersifat kondisional sesuai dengan tipe-tipe *audience* yang dihadapi, isi materi yang disampaikan, situasi dan kondisi yang ada pada saat ceramah. Dilihat dari penggunaan retorika ceramah pada tipe-tipe *audience*, terdapat perbedaan yang relatif sesuai *audience* yang dihadapinya.
- b. *Retorika Dakwah Mubalighah Cilik Kharisma Yogi Noviana Dalam Ceramah* yang ditulis oleh Miftachur Rosyidah (92211356) meneliti tentang retorika dakwah yang digunakan Kharisma dalam ceramahnya dan penggunaan seni humor dalam ceramahnya. Dengan kesimpulan dilihat dari Teknik Retorika dalam ceramah meliputi:

---

<sup>24)</sup> *Ibid.*, hlm. 109-110.

- 1). Teknik Pembukaan yang sering digunakan yakni teknik humor dan cerita-cerita yang memukau para pendengar, sehingga mereka antusias untuk mendengarkan ceramah.
- 2). Dalam menyampaikan materi ceramah, Kharisma selalu menyebarkan pandangan ke segala penjuru dengan ramah, penuh kasih sayang, serta memperlihatkan wajahnya yang riang, luwes, tidak terlihat kaku.
- 3). Dalam akhir ceramah, Kharisma selalu menyimpulkan ceramahnya dengan menggunakan humor atau anekdot lucu untuk memotivasi *audience* agar mau bertindak sesuai ajaran Islam.
- 4). Laggam retorika yang sering digunakan yaitu: langgam agama, langgam agitatif, konversasi, didaktif, sentimentil, dan teater.
- 5). Ragam bahasa yang sering digunakan dalam ceramah, yaitu: ragam bahasa berita, ragam bahasa sastra, ragam bahasa hukum.

Penggunaan seni dan humor dalam ceramah diantaranya :

- 1). Menggunakan teknik humor yang digemari oleh *audience* atau pendengar.
- 2). Kharisma sering menyelipkan satu lagu karaoke dan tembang-tembang Jawa dalam setiap ceramahnya, dimana lagu tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan.
- 3). Kharisma memiliki daya spontanitas yang tinggi pada saat berceramah yang membuat *audience* merasa kagum dan terpicat oleh gayanya tersebut.

## 2. Study Analisis Isi

a. *Syair Lagu-lagu Ebiet G. Ade Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah (Study Analisis Isi)* yang ditulis oleh Makruf (89210495) meneliti tentang gambaran isi pesan yang terkandung dalam syair lagu-lagu Ebiet G. Ade menurut perspektif dakwah Islamiyah. Dengan kesimpulan secara umum Syair lagu-lagu Ebiet G. Ade mengandung tema-tema universal, yakni tentang ketuhanan, kemanusiaan, kealaman, keindahan, dan cinta kasih dengan penekanan masing-masing tema yaitu:

- 1). Untuk kategori lagu yang bertema tentang Tuhan, Ebiet G. Ade secara tegas syairnya berisi tentang dakwah Islamiyah.
- 2). Untuk kategori lagu yang bertema tentang hubungan manusia dengan alam semesta, syair lagu Ebiet G. Ade lebih menekankan aspek hubungan harmonis dengan alam.
- 3). Untuk kategori lagu yang bertema tentang kritik sosial, Ebiet G. Ade hanya sekadar mendeskripsikan tentang sketsa sosial.
- 4). Untuk kategori lagu yang bertema tentang percintaan (cinta kasih) Ebiet G. Ade tidak hanya mengungkapkan bentuk cinta humanis, tetapi juga bentuk cinta yang memotivasi level kejiwaan animal dan level kejiwaan religius filosofis.
- 5). Untuk kategori lagu yang bertema tentang renungan hidup dan kehidupan, Ebiet G. Ade secara tegas mengajak untuk menjalani hidup secara Islami.

Dalam memandang dakwah, Ebiet G. Ade mempunyai pemahaman bahwa lapangan dakwah sangat luas dan dapat dilakukan oleh siapa saja sesuai dengan profesi masing-masing. Ebiet G. Ade sendiri sebagai seniman



dalam menulis syair lagu-lagu lebih cenderung mengarah pada usaha syiar Islam.

### 3. Humor

- a. *Jenis-jenis humor dalam Penyampaian Dakwah Islamiyah (studi analisis isi terhadap ceramah K.H. Zaimudin M.Z)* yang ditulis oleh Suwardi Rahmat Rambe (95211910) meneliti tentang pandangan Islam terhadap humor, dan penerapan serta penggunaan humor. Dengan kesimpulan dilihat dari fungsi humor dalam Islam khususnya dalam dakwah Islam, maka humor tidaklah dilarang sebatas tidak mengaburkan isi pesan dakwah itu sendiri, dan penggunaannya harus secara bijaksana, tepat serta disesuaikan dengan tujuan dan khalayak sasaran yang dihadapinya. Dilihat dari penerapan dan penggunaan humor menggunakan teori tentang humor pop dan humor tinggi, dan mengetahui fungsi humor tersebut digunakan tiga kaset yaitu *Sikap dan Mental Orang Munafik, Penyakit Zohir dan Batin, Menghadapi Bencana*, dari ketiga kaset tersebut, materi ceramah lebih banyak menggunakan humor pop karena humor tersebut dengan mudah dapat dicermati oleh *audience*. Sementara dilihat dari fungsi humor digunakan untuk menarik simpatik, sehingga argumentasi lebih kuat di benak *audience*.

Oleh karena itu menurut sepengetahuan penulis belum ada penelitian tentang *Studi Humor Dalam Ceramah K.H Zainuddin M.Z* yang membahas tentang penggunaan humor dalam ceramah meliputi: tujuan humor, teknik penciptaan humor, dan fungsi humor dalam setiap ceramah.

## H. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode untuk meneliti dan menganalisis suatu dokumen. Metode dalam hal ini digunakan untuk meneliti dan menganalisis isi pidato dilihat dari humor dalam kaset ceramah K.H Zainuddin M.Z.

Disini peneliti tidak mencermati perilaku orang, mensurvei atau interview, tetapi peneliti mencoba menelaah isi ceramah K.H Zainuddin M.Z yang berkaitan dengan penggunaan humor yang dilihat dari tujuan humor, teknik penciptaan humor, perwujudan humor, serta fungsi humor.

Adapun langkah kerja yang dilakukan peneliti agar penelitian ini dapat berhasil sesuai dengan tujuan dan kegunaannya, maka penyusun menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>25)</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang paling pokok yang diperoleh berhubungan dengan tema yang sedang dikaji. Dengan menggunakan kaset ceramah K.H Zainuddin M.Z dari tahun 2001-2003 sebanyak sepuluh kaset yang berjudul *Penyebab Bencana, Reformasi Total, Cinta kepada Rasul, Kebun yang Bernama Dunia, Tantangan Krisis, Ramadhan, Rahasia Mu'jizat Al-Qur'an, Turunnya Al-Qur'an, Akhirat, Keadilan*.

---

<sup>25)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1984), hlm. 134.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber ini dapat diperoleh dari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi: buku, majalah, surat kabar, internet, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian dibutuhkan suatu metode agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penulis dalam meneliti permasalahan yang sedang dikaji, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis.<sup>26)</sup>

Metode dokumentasi yang penulis pergunakan dalam penelitian ini meliputi: kaset-kaset, buku-buku, surat kabar, majalah, internet, sumber-sumber lain yang berkaitan dengan K.H Zainuddin M.Z , yang akan penulis pergunakan untuk menyusun biografi.

## 3. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan<sup>27)</sup>.

---

<sup>26)</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

<sup>27)</sup> Masri Singarimbua dan Sofyan Effendi, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tursitu 1985), hlm. 139.

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yakni menuturkan, menafsirkan, dan menganalisis sumber yang ada.<sup>28)</sup>

Secara rinci proses penelitian terhadap humor dalam ceramah K.H Zainuddin M.Z adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan dengan cermat kaset ceramah yang disampaikan K.H Zainuddin M.Z .
- 2) Menganalisis isi ceramah tersebut dari aspek humor kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dianalisis dan diolah dalam bentuk laporan yang sistimatis.

Dalam mengklasifikasi humor dalam ceramah ini, penulis membagi dalam empat klasifikasi yaitu:

- Tujuan humor
- Teknik Penciptaan humor
- Perwujudan humor
- Fungsi humor

---

<sup>28)</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980) hlm. 139.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Sebagai sebuah sarana komunikasi, humor ternyata memiliki peranan penting dalam proses penyampaian informasi baik secara *face to face* maupun melalui metode ceramah atau dakwah. Hal ini antara lain, terbukti dari banyaknya umat yang menyukai ceramah K.H Zainuddin M.Z. Karena di samping materinya yang relevan juga terdapat selingan humor-humor menyegarkan yang tidak membuat *audience*-nya harus mengerutkan dahi untuk berfikir keras dalam memahami isi ceramahnya.

Humor dalam ceramah-ceramah K.H Zainuddin M.Z terbukti memiliki banyak fungsi selain sebagai sekedar hiburan, yaitu sebagai kritik dan juga meringankan beban psikologis yang mungkin dipikul oleh *audience*-nya. Dengan mendengarkan ceramah yang banyak diselingi humor ringan dan menghibur diharapkan beban psikologis itu berkurang atau bahkan hilang sama sekali.

Sebagai hasil analisis atas humor dalam sepuluh kaset ceramah K.H Zainuddin M.Z penulis memperoleh kesimpulan bahwa humor-humor dalam kesepuluh kaset ceramah tersebut, merupakan ungkapan spontan dari kepiawaian K.H Zainuddin M.Z dalam mengolah logika bahasa dengan ungkapan-ungkapan dan contoh-contoh orisinal yang belum pernah diungkapkan para penceramah sebelumnya.

Sebagai perpaduan gaya ceramah dari tokoh-tokoh semisal Buya Hamka, K.H Idham Cholid, K.H Syukron Makmun, dan Ir. Sukarno, ceramah K.H Zainuddin M.Z telah menjadi fenomena sosial yang menarik untuk diteliti dan dijadikan objek penelitian karena menarik begitu banyak orang untuk mendengarkan dan menghadiri ceramah-ceramahnya.

Dengan selingan humor berlogat Betawi yang khas, dan bahasa yang jelas, gampang dicerna dan tegas, ceramah-ceramah K.H Zainuddin M.Z bukan hanya enak untuk didengarkan, tetapi juga mampu menjadi pelipur dan sekaligus pelajaran berharga bagi para *audience*-nya.

Dalam perspektif jenis dan penciptaannya, humor-humor dalam ceramah K.H Zainuddin M.Z memenuhi kriteria sebagai humor yang dapat menyentuh bentuk-bentuk penyimpangan dan ketimpangan sosial tertentu yang terjadi dalam masyarakat.

## B. SARAN

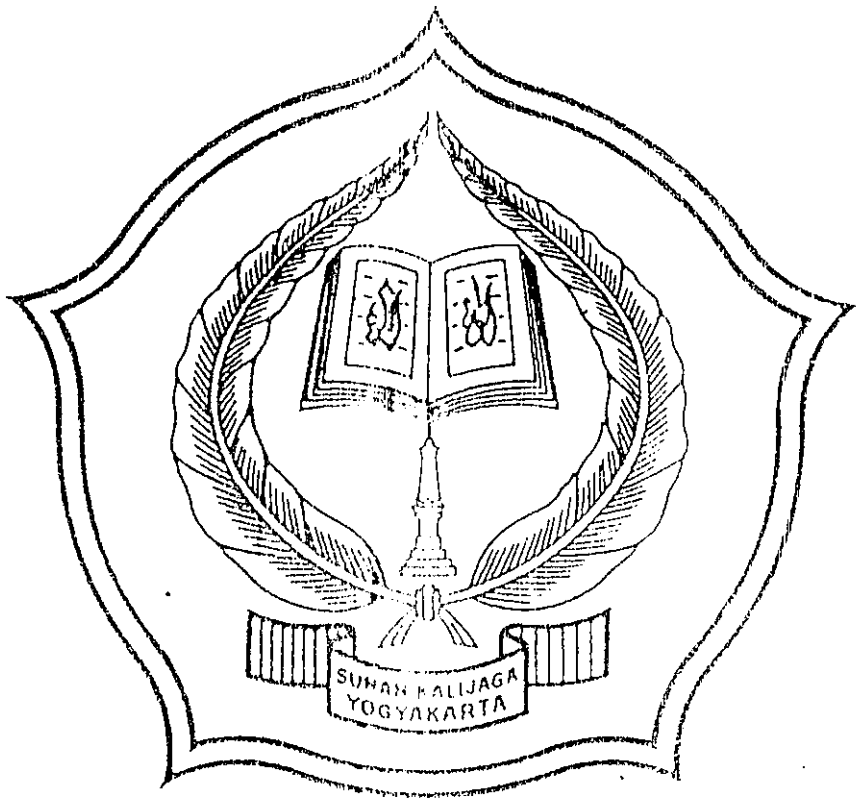
Sebagai salah satu *Sense of humor*, humor selalu menjadi sarana komunikasi yang menarik bagi hampir setiap orang. Orang yang tidak suka humor seringkali dianggap “angker” dan “menakutkan” oleh orang lain. Demikian halnya dengan mubaligh atau da’i. Bagi mubaligh atau da’i humor agaknya sudah merupakan prasyarat agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima *audience* dengan perasaan ringan, riang, dan tidak membebani.

Akan tetapi, humor bukanlah inti dari ceramah atau pesan yang disampaikan. Sebaliknya, humor hendaknya harus dijadikan “bumbu” dan “pemanis” dalam penyampaian pesan-pesan ceramah maupun kritik.

Namun demikian, sering kali terjadi perbedaan antara frekuensi otak penyampai humor dan penerima humor. Akibatnya, tidak jarang humor pun dianggap sebagai penghinaan karena adanya perbedaan frekuensi otak tersebut.

Untuk itu, humor juga harus disampaikan secara hati-hati dengan terlebih dulu mempelajari karakter si penerima humor agar humor tersebut tidak disalahpahami sebagai penghinaan maupun *banyolan* yang semata-mata tidak bermakna.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Sic Datuk Tombak, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Ali, Fahri, *Dakwah Politik "Dai Berjuta Umat"*, Bandung: Mizan 1997
- Amin, Mansyur, *Metode Dakwah*, Jogjakarta: Sumbangsih Offset, 1980
- Ancok, Jamaluddin, Dan Suroso, Nashori, *Psikologi Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995
- Anshori, H.M Hafi, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*, Surabaya, Al Ikhlas, 1993
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Blumenreal, E Dan Alpern L., *Untaian Senyum (terj)*, Karim Siregar, Jakarta, Media Pustaka, 1998
- Depag RI, *Al - Qur'an Dan Terjemah*, Surabaya, Toha Putra, 1989
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988
- Forum Keadilan* (3 Februari 1994)
- H.A Razak dan Latief Rais, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Jilid II*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1980
- H.A Razak dan Latief Rais, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim Jilid III*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1980
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta, Psikologi UGM, 1984
- Hadi, Syamsul, *K.H Zainuddin MZ Figur Da'i Berjuta Umat*, Surabaya, Karunia, 1994.
- Hendrakus, Dori Wuwur, *Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Beragumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta, Kanisius, 1993
- Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*, Bandung Angkasa, 1988
- M.Z Labib dan Muhtadim, *Himpunan Hadits Pilihan Shahih Bukhori*, Surabaya, Tiga Dua, 1993
- Majalah Humor*, (Maret, 1994), hlm. 22.

Masy'ari, Anwar, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya, Bina Ilmu, 1973

Munsiy, Abdul Kadir, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1981

Pradopo S. Widayati, *Humor Dalam Sastra Jawa, Modern*, Jakarta, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1986

Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofyan, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsitu, 1985

Staf Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 6*, Jakarta, Cipta Adi Pustaka, 1989

Suhadi M. Agus, *Humor itu Serius*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1989

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung Tarsito, 1980.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983

*Tempo*, (April 1990), hal. 80

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdikbud, 1989

[www.kbbi.net.id](http://www.kbbi.net.id)

[www.watanih.com](http://www.watanih.com), 13 Januari 2003

[www.surya.co.id](http://www.surya.co.id), 12 Desember 2003

Kaset-kaset Ceramah K.H Zainuddin M.Z yang diproduksi oleh Virgo Ramayana Record Yaitu :

- |     |                                   |      |
|-----|-----------------------------------|------|
| 1.  | <i>Penyebab Bencana</i>           | 2001 |
| 2.  | <i>Reformasi Total</i>            | 2001 |
| 3.  | <i>Cinta Kepada Rosul</i>         | 2001 |
| 4.  | <i>Kebun Yang Bernama Dunia</i>   | 2001 |
| 5.  | <i>Tantangan Krisis</i>           | 2002 |
| 6.  | <i>Ramadhan</i>                   | 2002 |
| 7.  | <i>Rahasia Mukjizat Al-Qur'an</i> | 2002 |
| 8.  | <i>Turannya Al-Qur'an</i>         | 2003 |
| 9.  | <i>Akhirat</i>                    | 2003 |
| 10. | <i>Keadilan</i>                   | 2003 |